

**EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN KEPADA IBU BALITA
TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU MUTIARA ANANDA
DESA WONOROTO KABUPATEN PURWOREJO**

Nur Sholichah¹, Intan Dyah Rukmala Suryadi², Putri Yuliana³

Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia^{1,2,3}

nursholichah84@gmail.com

ABSTRAK

Gizi merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Peran gizi telah dibuktikan dari berbagai penelitian. Gangguan gizi pada awal kehidupan manusia akan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Untuk memberikan edukasi pemberian makanan tambahan kepada ibu balita terhadap status gizi balita. Jenis penelitian ini adalah Rancangan pre eksperimental dengan Rancangan *One Grup Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 30 ibu balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Waktu penelitian pada tanggal 15 Juli - 19 Agustus 2024. Analisis data menggunakan uji Paired t test. Hasil analisis data diperoleh nilai t sebesar 0,002 dan probalitasnya sebesar 0,000 (lebih kecil dari alfa 0,05). Simpulan dari hasil penelitian yaitu Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan PMT adalah 70, 9% dari 63,8% sebelum diberikan edukasi. Sehingga terdapat pengaruh edukasi PMT terhadap pengetahuan ibu balita terhadap PMT.

Kata Kunci: Edukasi, Ibu Balita, Pengetahuan PMT, Status Gizi Balita

ABSTRACT

Nutrition is one of the determining factors of human resource quality. The role of nutrition has been proven by various studies. Nutritional disorders in early human life will affect the quality of life later. One of the programs initiated by the government is the Provision of Additional Food (PMT). To provide education on providing additional food to mothers of toddlers regarding the nutritional status of toddlers. This type of research is a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study was 30 mothers of toddlers. The sampling technique used purposive sampling. The time of the study was July 15 - August 19, 2024. Data analysis used the Paired t test. The results of the data analysis obtained a t value of 0.002 and a probability of 0.000 (smaller than alpha 0.05). The level of knowledge of respondents after being given PMT counseling was 70.9% from 63.8% before being given education. So, there is an influence of PMT education on the knowledge of mothers of toddlers about PMT. Suggestion The results of the study can be used as a source of knowledge and strategies for mothers of toddlers in providing midwifery care to families and toddlers.

Keywords: Education, Mother of Toddler, PMT Knowledge, Toddler Nutritional Status

PENDAHULUAN

Pemberian makanan tambahan (PMT) khususnya bagi kelompok rawan merupakan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi, baik PMT penyuluhan maupun PMT pemulihan. Suplementasi gizi ini berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit modifikasi dengan formulasi khusus yang berfokus baik pada gizi makro maupun gizi mikro dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak dengan kategori kurus usia 6-59 bulan yaitu berdasarkan hasil pengukuran berat badan menurut panjang badan/tinggi badan lebih kecil dari minus dua standar deviasi ($<-2SD$) termasuk balita dengan bawah garis merah (BGM) dari keluarga miskin menjadi sasaran prioritas penerima PMT pemulihan. Tujuan dari pemberian makanan tambahan pemulihan ini adalah untuk meningkatkan asupan makan, mengejar ketertinggalan pencapaian berat badan ideal, meningkatkan status gizi dan tumbuh kembang yang baik. Pemberian makanan tambahan juga dapat diberikan pada kelompok rawan lainnya misalnya pada ibu hamil yang sangat diperlukan untuk mencegah bayi berat badan lahir rendah (BBLR), balita pendek (stunting). Sedangkan Pemberian makanan tambahan pada anak usia sekolah diperlukan dalam rangka peningkatan asupan gizi untuk menunjang kebutuhan gizi selama sekolah dengan optimal (Enggar, 2023).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, terdapat empat permasalahan gizi balita di Indonesia. Di antaranya *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*. Menurut data SSGI di Indonesia, prevalensi *stunting* masih cukup tinggi, mencapai 21,6% pada 2022. Angka tersebut melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Ini mengindikasikan bahwa *stunting* di Indonesia masih tergolong kronis (Kemenkes RI., 2023). Selain itu, angka *wasting* dan *underweight* di Indonesia mengalami kenaikan

dimana pada tahun 2021 pada angka 7,1% dan 17% sedangkan tahun 2022 mencapai 7,7% dan 17,1%. Angka *Overweight* mengalami penurunan di tahun 2022 dari 3,8% menjadi 3,5%. Menurut data SSGI tahun 2022, di Jawa Tengah ditemukan angka *stunting* sebanyak 20,8%, balita *wasting* sebanyak 7,9%, balita *underweight* 17,6%, dan balita *overweight* mencapai 3,2%. Di Kabupaten Purworejo ditemukan data balita *stunting* sebanyak 21,3%, balita *wasting* sebanyak 8,9%, balita *underweight* sebanyak 18,4%, dan balita *overweight* sebanyak 2,7% (Kemenkes RI, 2022). Menurut data Puskesmas Cangkep Purworejo diketahui data di Desa Wonoroto terdapat 3 balita *stunting*, 6 balita *weight faltering*, dan tidak terdapat balita *wasting* serta *underweight* (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di Posyandu Mutiara Ananda, Desa Wonoroto Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, diketahui bahwa terdapat populasi ibu balita yang berjumlah 30 orang. Kemudian dilakukan pengambilan sampel pada ibu balita melalui wawancara mengenai PMT. Setelah dilakukan pengambilan sampel, didapatkan hasil yaitu ibu yang sudah mengetahui tentang PMT 4 ibu balita dan 6 Ibu balita lainnya masih belum mengetahui mengenai PMT.

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita terhadap status gizi balita dan sebagai upaya mengatasi adanya permasalahan tersebut dengan memberikan edukasi terkait pemberian makanan tambahan pada ibu balita terhadap status gizi balita. Sehingga peneliti tertarik mengambil kasus tersebut untuk penelitian dengan judul “Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Balita Terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Mutiara Ananda Desa Wonoroto

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Lokasi penelitian yaitu di Desa Wonoroto Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2024. Populasi penelitian ini yaitu seluruh balita yang ada di Desa Wonoroto Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yang berjumlah 70 balita. Sampel merupakan total populasi yaitu 30 balita dengan teknik pengambilan purposive sampling *nonrandom sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian Edukasi Mengenai PMT

Tabel 1. distribusi frekuensi pemberian sebelum edukasi PMT

Status Gizi (BB/U)	Sebelum Edukasi	
	f	%
BB sangat kurang (saverely underweight)	0	0
BB kurang (underweight)	8	26,7
BB normal	21	70
Resiko BB lebih	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 mengenai status gizi (BB/U) balita diketahui bahwa jumlah balita normal sebelum diberikan edukasi yaitu 21 balita (70%), sedangkan jumlah balita dengan BB kurang yaitu 8 balita (26,7%), dan 1 balita (3,3%) dengan resiko BB berlebih.

2. Pemberian Edukasi Mengenai PMT

Tabel 2. distribusi frekuensi pemberian setelah edukasi PMT

Status Gizi (BB/U)	Setelah Edukasi	
	N	%
BB sangat kurang (saverely underweight)	0	0

BB kurang (underweight)	6	20
BB normal	23	76,7
Resiko BB lebih	1	3,3
Total	30	100

Adapun jumlah ibu balita sesudah diberikan edukasi yaitu 23 balita normal (76,7%%), dan balita dengan BB kurang yaitu 6 balita (20%), dan terdapat 1 balita (3,3%) dengan resiko BB berlebih. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat kenaikan BB balita setelah pemberian edukasi mengenai PMT.

3. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu balita mengenai pmt dengan status gizi balita Hasil uji paired sample t-test mengenai sebelum dan sesudah edukasi tentang PMT pada balita diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari sig (α) = 0,05 (0,00 < 0,05). Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil edukasi pada data pretest dan posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil edukasi pada data pretest dan posttest.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Diberikan Penyuluhan/Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil pretest mengenai PMT yaitu 27 responden mengatakan setuju dan 3 responden mengatakan netral. Dari data tersebut, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang perlunya pemberian gizi yang cukup dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu bisa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung dalam pemberian PMT.

Sedangkan di Desa Wonoroto rutin dilakukan kelas balita yang bersamaan dengan posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa masih

banyak ibu balita yang belum paham dan mengerti mengenai materi PMT walaupun sudah disampaikan sebelumnya. Sehingga, ibu balita masih membutuhkan bimbingan yang intensif dari bidan desa agar kedepannya lebih paham lagi mengenai PMT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Medika, 2023) mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Tentang PMT Berbasis Kearifan Lokal didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah (63,3%) tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis kearifan lokal. Hal tersebut dikarenakan responden tidak pernah diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang sehingga menyebabkan pengetahuan menjadi rendah.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Setelah Diberikan Penyuluhan/Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan PMT pada Ibu balita terhadap status gizi balita mengalami peningkatan setelah diberi edukasi, peneliti memberikan kuesioner terlebih dahulu kepada responden. Hasil data setelah diberikan edukasi, dari 30 responden yang mengatakan sangat setuju sebanyak 22 responden dan yang mengatakan setuju 8 responden.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang pmt terhadap status gizi balita sesuai yang diharapkan, yaitu ibu balita mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Melalui edukasi, ibu balita lebih memahami dan mengetahui tentang pmt terhadap status gizi balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Medika, 2023) yaitu frekuensi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi tentang PMT berbasis kearifan lokal disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 60,6% tentang PMT berbasis kearifan lokal.

3. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu balita mengenai pmt dengan status gizi balita di Desa wonoroto Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo

Dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi. Perbedaan tingkat pengetahuan ditunjukkan dengan rata-rata pretest 44,6 dan rata-rata posttest 54,43. Rata-rata nilai pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 9,83. Hasil analisa menunjukkan perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai $t = -12,995$ dan probabilitas: 0.00 dengan taraf signifikan 0.05. Sehingga dihasilkan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga Promosi kesehatan dalam bentuk edukasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan (Notoadmodjo, 2018).

Dari hasil analisis univariat mengenai status gizi balita BB/U, diketahui bahwa terjadi perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi PMT. Dengan hasil sebelum diberikan edukasi BB kurang (underweight) sebanyak 8 balita (26,7%), BB normal 21 balita (70%),

resiko BB berlebih sebanyak 1 balita (3,3%), dan diketahui data BB setelah diberikan edukasi PMT dalam waktu satu bulan kemudian terjadi penurunan pada BB kurang (underweight) sebanyak 6 balita (20%) dan BB normal sebanyak 23 balita (76,7%).

Sehingga dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi masih banyak responden yang belum mengerti mengenai fungsi PMT yang sebenarnya. Yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya masalah gizi seperti BB kurang atau BB tetap. Sehingga peneliti melakukan evaluasi BB satu bulan kemudian dan ternyata terjadi perbedaan nilai bahwa balita dengan BB kurang jumlahnya menurun. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa responden menjadi lebih paham dan mengerti mengenai PMT setelah diberikan edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang edukasi pemberian makanan tambahan kepada ibu balita terhadap status gizi balita di desa wonoroto, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan respon sebelum diberikan edukasi mengenai PMT adalah 68,3%.
2. Tingkat pengetahuan respon setelah diberikan edukasi mengenai PMT adalah 70,9%.
3. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi PMT terhadap pengetahuan ibu balita tentang PMT di Desa Wonoroto,

Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo dengan kenaikan selisih pada rata-rata nilai yang didapatkan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 9,83. Dan dapat diartikan pengetahuan ibu balita dalam mengetahui mengenai PMT mengalami peningkatan setelah adanya edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. (2024).
- Enggar, A. (2023). *Gizi Dan PMT Pemulihan*. penerbituwais. https://www.google.co.id/books/edition/GIZI_DAN_PMT_PEMULIHAN/QoG3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Kemenkes RI. (2023). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 1–7.
- Kemenkes RI. (2022). *Status Gizi SSGI 2022*. *BKPK Kemenkes RI*, 1–156. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1TXopzHJm13UHIgDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1718828202/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fpromkes.kemkes.go.id%2Fpub%2Ffiles%2Ffiles52434Buku%2520Saku%2520SSGI%25202022%2520rev%2520210123.pdf/RK=2/RS=ua_K
- Medika, J. M. (2023). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/medika/index> *JMM 2023 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862*. 5(2), 159–165.
- Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. <https://anyflip.com/ixmgd/udnd/basic>